

## **Analisis Laju Pertumbuhan Kontribusi Pajak Daerah dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor**

Syarief Gerald Prasetyo<sup>1</sup> dan Yustiana Wardhani<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, STIE Binaniaga, Jl. Pajajaran No.100 Bogor<sup>1</sup>  
Program Studi Manajemen, STIE Binaniaga, Jl. Pajajaran No.100 Bogor<sup>2</sup>

yustiana.wardhani@yahoo.com<sup>1</sup>

### **Abstract**

*The way to improve the authentic revenue of a district is to study its' potential which can be used as the future financing of the development. The research metode being used is associative descriptive. As a matter of fact, based on the result of the research, it has discovered that the contribution of district's tax on the district's authentic revenue has been bigger on average than the other contribution of district revenues. Hotel and restaurant taxation, district taxation simultaneously have affected the district authentic revenue. Moreover, the revenue received from the taxation of hotel and restaurant, entertainment events, advertisement, road lighting which partially have affected the district authentic revenue accordingly. Suggestions offered are that the authority should have to perform more extensive effort on the potential district tax and to improve the awareness of the society to respect the tax obligation by giving them more training and performing more supervision of it as well as providing such the system of taxation collection which is more effective.*

### **Abstrak**

Salah satu langkah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah adalah dengan mengkaji potensi-potensi daerah yang dapat dijadikan sumber pendanaan di masa yang akan datang bagi pembiayaan pembangunan daerah. Metode penelitian yang digunakan deskriptif asosiatif. Hasil dari penelitian diketahui bahwa kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah secara rata-rata lebih besar dibandingkan dengan kontribusi penerimaan Pendapatan Asli Daerah lainnya. Pajak Hotel dan Restoran, Pajak daerah secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Kemudian diperoleh juga bahwa Pajak Hotel dan Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan secara parsial berpengaruh yang berarti terhadap Pendapatan Asli Daerah. Saran yang diberikan adalah perlu melakukan ekstensifikasi terhadap potensi-potensi Pajak Daerah, perlunya meningkatkan

kesadaran masyarakat dengan jalan memberikan penyuluhan dan melakukan pengawasan serta perlunya mencari sistem pemungutan pajak yang lebih efektif lagi.

**Kata Kunci :** *Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Laju Pertumbuhan*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Kabupaten mempunyai hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam melaksanakan pembangunan. Sesuai dengan amanat UU No. 22 tahun 1999 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah, maka keberhasilan dari Pemerintah Daerah dalam upaya meningkatkan kemampuan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan dari tujuan pemberian otonomi daerah, sehingga daerah dimungkinkan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam rangka membiayai layanan masyarakat dan pembangunan daerah.

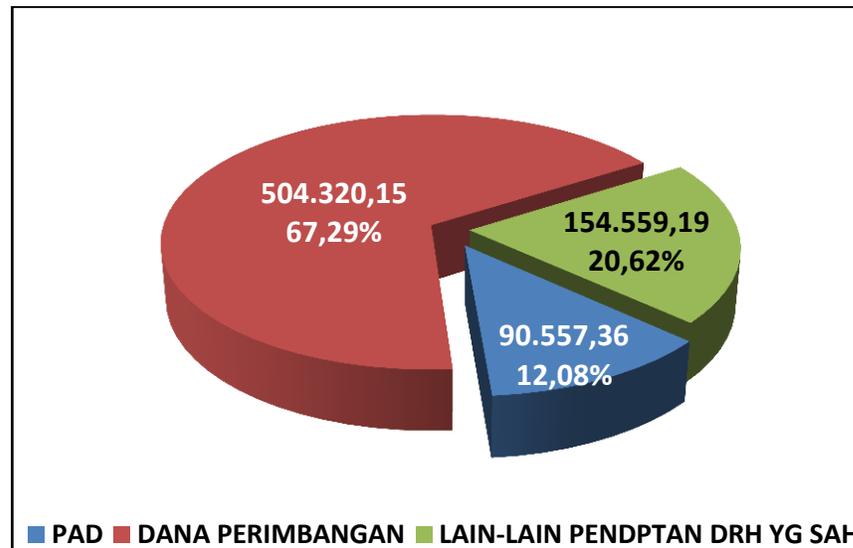
Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan suatu daerah yang dapat digunakan untuk membiayai penyelenggaraan

pemerintah daerah dan pembangunan suatu daerah. Pajak daerah merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), oleh sebab itu sangatlah penting untuk mengetahui laju pertumbuhan kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Adanya kesenjangan hubungan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah disebabkan karena sebagian besar sumber-sumber pendapatan yang potensial berada dalam kewenangan pemerintah pusat sementara pemerintah daerah hanya menguasai sumber-sumber penerimaan sendiri yang memang relative kurang mencukupi dibandingkan dengan besarnya pengeluaran. (Simanjuntak, 2006). Pada gambar 1. Dapat dilihat bahwa komposisi pendapatan Kabupaten dan Kota didominasi oleh pendapatan yang berasal dari dana perimbangan sebesar 67,29%, sedangkan pendapatan asli daerah

yang didalamnya merupakan kontribusi dari pajak dan retribusi daerah hanya sebesar 12,08%. Kondisi demikian menunjukkan bahwa ketergantungan daerah terhadap pusat

masih cukup besar dan patut diduga potensi-potensi pajak daerah masih belum digali dengan optimal.



Gambar 1.

#### Komposisi Pendapatan Kab dan Kota Tahun 2016

Sumber : Ditjen Bina Keuangan Daerah 2016

Salah satu langkah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah adalah dengan mengkaji potensi-potensi daerah yang dapat dijadikan sumber pendanaan di masa yang akan datang bagi pembiayaan pembangunan daerah. Dengan demikian Pemerintah Daerah dapat menentukan prioritas sektor mana yang perlu penanganan serius. Pendapatan Asli Daerah yang menjadi prioritas banyak tergantung

pada perkembangan perekonomian setempat. Pemerintah Daerah dalam usahanya mengimbangi peningkatan jumlah anggaran belanja baik rutin maupun proyek pembangunan dan untuk meningkatkan peran pendapatan daerah melalui sumber pajak daerah dapat menempuh langkah-langkah sebagai berikut, menyederhanakan sistem pajak daerah, menaikkan penerimaan dari pajak daerah dan

perubahan sistem pajak yang menyangkut wewenang Pemerintah Daerah (Devas et.all, 1999), dari upaya-upaya tersebut akan dihasilkan penerimaan yang lebih tinggi dan pengeluaran belanja yang relatif rendah, sehingga akan diperoleh sisa lebih dana pendapatan daerah (*Public Saving*) yang dapat dialokasikan untuk keperluan pembiayaan proyek pembangunan daerah.

Pajak daerah adalah pajak yang sudah ditetapkan oleh masing-masing pemerintah daerah yang ditetapkan dalam suatu peraturan daerah yang mana wewenang pemungutannya dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Hasil dari pajak daerah tersebut digunakan untuk membiayai pemerintah daerah (Payu, 2014).

Dari hasil penelitian terdahulu pajak daerah sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sukahardjo, kontribusi pajak daerah meningkat setiap tahunnya, akan tetapi kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah mengalami fluktuasi dimana pada tahun

2004/2005 kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah mengalami peningkatan, namun pada tahun 2005/2006 kontribusi pajak daerah mengalami penurunan, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2007/2008. Sehingga kontribusinya selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun anggaran 2003/2004-2007/2008 berkisar antara 49,16 persen hingga 93,79 persen, terbesar terjadi pada tahun anggaran 2004/2005 sebesar 93,79 persen dan terendah sebesar 49,16 persen pada tahun 2006/2007, apabila dihitung rata-rata kontribusinya sebesar 68,39 persen per tahun. Namun secara relatif laju perkembangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan demikian pajak daerah merupakan sumber pendanaan bagi daerah yang cukup potensial (Suwarno & Suharti, 2008). Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh kesimpulan bahwa Semakin tinggi PAD maka semakin meningkat laju pertumbuhan ekonominya (Setiawati & Hamzah; 2007).

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Seberapa besar kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD Kabupaten Bogor ?
2. Bagaimanakah laju pertumbuhan kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD Kabupaten Bogor ?
3. Apakah Pajak Hotel dan Restoran, Hiburan, Reklame, Penerangan Jalan serta Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C berpengaruh secara signifikan terhadap PAD?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pajak daerah terhadap PAD kabupaten Bogor
2. Untuk mengetahui laju pertumbuhan kontribusi pajak daerah terhadap PAD kabupaten Bogor
3. Untuk mengetahui pengaruh pajak hotel dan restoran, hiburan, reklame, penerangan jalan serta pengambilan dan

pengolahan bahan galian golongan C terhadap PAD

## 1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi pemerintah kabupaten Bogor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha peningkatan PAD di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pajak

Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) atas perubahan UU No. 6 Tahun 1983, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara

bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

## 2.2 Pajak Daerah

Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Beberapa variabel dari pajak daerah berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 adalah :

- a. Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel.
- b. Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran.
- c. Pajak Hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan.
- d. Pajak Reklame Pajak Reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame.

- e. Pajak Penerangan Jalan adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun diperoleh dari sumber lain.
- f. Pajak Parkir adalah pajak atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor.

## 2.3 Pendapatan Asli Daerah

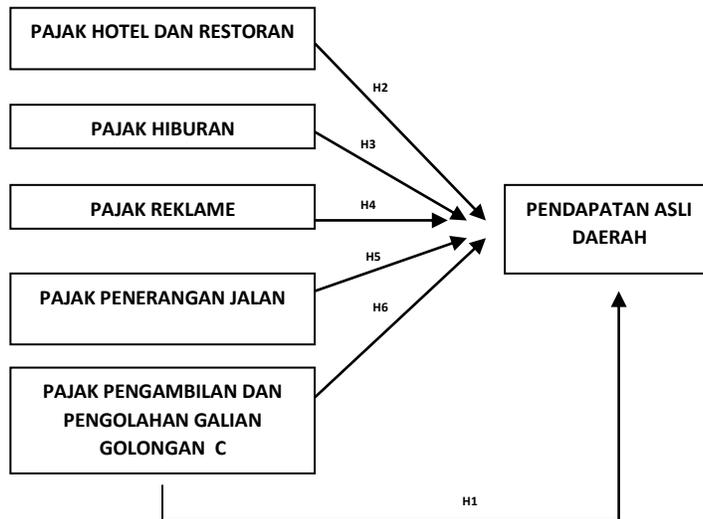
UU No. 28 Tahun 2009 juga menyebutkan tentang pengertian pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Usaha untuk memperoleh dana yang dilakukan pemerintah daerah dengan cara menggali setiap potensi

yang ada, khususnya potensi pajak daerah. Untuk memperjelas penelitian, di bawah ini akan disajikan kerangka pemikiran dilakukan dalam bentuk

gambar yang merupakan dasar dari penelitian yang akan sebagai berikut :



**Gambar 2.**  
**Model Konstelasi Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran, Hiburan, Reklame, Penerangan Jalan Serta Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Gambar 2 diatas menjelaskan bahwa potensi-potensi pajak daerah yang dapat digali antara lain adalah pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan dan pajak pengambilan dan pengolahan galian golongan C. Realisasi penerimaan kelima sumber pajak daerah ini anggaran setiap tahunnya akan selalu

mengalami perubahan, sehingga dengan kondisi yang demikian maka kontribusi dan sekaligus pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah juga akan berubah juga. Besar kecilnya kontribusi dan pengaruh dari masing-masing pajak tersebut akan tergantung dari besarnya realisasi penerimaan pajaknya untuk setiap tahun anggaran.

## 2.5 Hipotesis

Pajak daerah merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh pribadi atau badan dan bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang (UU No.28 Tahun 2009). Pajak daerah merupakan salah satu sumber penerimaan asli daerah yang mempunyai kontribusi besar disamping sumber penerimaan retribusi, laba BUMD dan dana alokasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wulandari dan Iryani (2017) diketahui bahwa secara parsial pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame dan PPJU berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Banjarmasin. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diajukan :

H<sub>1</sub>: Pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan serta pajak pengambilan dan pengolahan bahan galian golongan C secara simultan berpengaruh yang berarti terhadap PAD.

Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan,

restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran pajak atas kedua objek tersebut dikenakan atas pelayanan yang disediakan. Seiring dengan perkembangan kabupaten Bogor pertumbuhan usaha hotel dan restoran meningkat secara signifikan, keadaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Pada hasil penelitian di Kota Malang yang dilakukan Putri tahun 2014 menunjukkan rata-rata kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah yaitu sebesar 5,18%. Kemudian untuk tingkat kontribusi penerimaan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah rata-rata sebesar 10,36%. Dari deskripsi di atas hipotesis kedua yang dapat diajukan adalah :

H<sub>2</sub>: Pajak hotel dan restoran berpengaruh yang berarti terhadap PAD.

Perkembangan daerah pada umumnya diikuti dengan perkembangan industri hiburan secara luas. Hiburan adalah semua jenis

tontonan, pertunjukan, permainan, dan/atau keramaian yang dinikmati dengan dipungut bayaran, dengan berkembangnya industry hiburan pemerintah Kabupaten Bogor berharap akan memberikan kontribusi pendapatan asli daerah. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Subagiyo (2016) diketahui bahwa *kontribusi pajak hiburan Kota Malang terhadap PAD pada periode tahun anggaran 2001 sampai 2014 mengalami kenaikan yang fluktuatif, dimana kontribusi pajak hiburan terhadap PAD tertinggi pada tahun 2003 yaitu sebesar 2,74% dan terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,26%*. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub>: Pajak hiburan berpengaruh yang berarti terhadap PAD.

Peningkatan aktifitas bisnis secara signifikan akan diikuti oleh kegiatan reklame. Dengan reklame bisnis dapat mempromosikan, atau untuk menarik perhatian umum terhadap barang, jasa, orang, atau badan, yang dapat dilihat, dibaca,

didengar, dirasakan, dan/atau dinikmati oleh umum. Kegiatan tersebut merupakan objek pajak daerah yang dikenakan pada penyelenggara reklame. Menurut Indrawan (2015) Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh kontribusi pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bandung, diketahui besarnya pengaruh kontribusi pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah adalah sebesar 4,2% sementara sisanya sebesar 95,8% dipengaruhi oleh pajak lainnya yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis ke empat yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>4</sub>: Pajak reklame berpengaruh yang berarti terhadap PAD.

Pajak Penerangan Jalan dipungut oleh pemerintah daerah atas penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun diperoleh dari sumber lain. Kebutuhan listrik yang berfungsi sebagai penerangan jalan merupakan salah satu syarat pendukung mobilitas masyarakat dalam beraktifitas. Berkembangnya

suatu daerah membutuhkan penggunaan listrik yang besar, dengan dikenakannya pajak atas penerangan jalan pemerintah berharap dapat menambah objek pajak dan penerimaannya. Penelitian yang dilakukan Mardian (2015) di Kota Bandung menunjukkan bahwa variabel Penerimaan Pajak Penerangan Jalan berpengaruh sebesar 38.9% terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  serta hasil  $-t_{tabel} 2,00172 < -t_{hitung} 6,079$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga Penerimaan Pajak Penerangan Jalan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah  $H_5$ : Pajak penerangan jalan berpengaruh yang berarti terhadap PAD

Pajak pengambilan dan pengolahan bahan galian C merupakan salah satu objek pajak yang memberikan kontribusi terhadap pemerintah daerah. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Loong,

Runtu dan Kalalo (2017) diketahui bahwa kontribusi Pajak Galian Golongan C sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kepulauan Sangihe selama enam tahun terakhir dinilai cukup maksimal dan masuk dalam kriteria kontribusi sedang, dengan tingkat kontribusi rata-rata sebesar 27,28%. Dengan demikian hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_6$ : Pajak pengambilan dan pengolahan bahan galian golongan C berpengaruh yang berarti terhadap PAD.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah Asosiatif, metode ini digunakan dengan maksud untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan sebab akibat. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah, besarnya kenaikan pajak daerah diduga akan mengakibatkan kenaikan pendapatan asli daerah. Variabel bebas dalam penelitian ini pajak daerah yang

terdiri dari pajak hotel dan restoran ( $X_1$ ), pajak hiburan ( $X_2$ ), pajak reklame ( $X_3$ ), pajak penerangan jalan ( $X_4$ ) serta pajak pengambilan dan pengolahan bahan galian golongan C ( $X_5$ ), di mana variabel-variabel ini akan mempengaruhi baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel terikat, yaitu pendapatan asli daerah (Y).

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dari penerimaan pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan serta pajak pengambilan dan pengolahan bahan galian golongan C.

Sampel dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak daerah selama sembilan tahun, yaitu periode tahun 2002 sampai dengan 2010. Pada penelitian menggunakan *nonprobability sampling* dalam mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini mencakup sampel yang diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan

riset. Data-data dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel. Teknik ini tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap sampel populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun dalam penelitian ini, kriteria yang dipakai untuk menentukan siapa yang dapat dijadikan sampel dalam populasi yang ada adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun penelitian diharapkan periode yang relatif stabil bagi perekonomian daerah setelah masa krisis ekonomi.
2. Kelengkapan data pajak daerah di Kabupaten Bogor.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

1. *Field Research* (Studi Lapangan)  
Hasil dari studi lapangan akan diperoleh data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.
  - a. *Observation* (Observasi)  
Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung yang memungkinkan

peneliti mengumpulkan data secara detail.

b. *Interview* (Wawancara)

Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan panduan kuesioner, namun secara umum pertanyaan masih bersifat terbuka.

2. *Library Research* (Studi Pustaka)

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari literatur dan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan penelitian (Prasetya, 2016), sehingga dari hasil tersebut peneliti akan memperoleh data sekunder.

### 3.3 Analisis Data

Untuk mengetahui laju perkembangan kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah digunakan analisis trend dengan metode semi rata-rata, yaitu data yang dikelompokkan menjadi dua, masing-masing kelompok harus mempunyai jumlah data yang sama dan dicari nilai

rata-ratanya (Supranto, 2006), dengan model :

$$Y = a + bt$$

Keterangan :

Y = Nilai *trend* (pajak daerah)

a = Konstanta

b = Koefisien *trend*

t = Waktu (tahun)

Untuk mengetahui keberartian pengaruh pajak hotel dan restoran, hiburan, reklame, penerangan jalan serta pengambilan dan pengolahan galian golongan C terhadap pendapatan asli daerah digunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) (Ebimobowei, 2013), dengan model :

$$\text{Pendapatan Asli Daerah} = \alpha + \beta_1\text{HR} + \beta_2\text{HB} + \beta_3\text{REK} + \beta_4\text{PPJ} + \beta_5\text{PM} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\beta_{1-5}$  = Koefisien regresi

$\alpha$  = Konstanta

HR = Nilai penerimaan pajak hotel dan restoran

HB = Nilai penerimaan pajak hiburan

REK = Nilai penerimaan pajak

reklame galian golongan C  
 PPJ = Nilai penerimaan pajak penerangan jalan  
 PM = Pajak pengambilan dan pengolahan bahan

#### 4. Analisis dan Pembahasan

Dalam analisis data untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 2.**  
**Analisis Data**

Indikator	Instrumen Analisis	Sumber
Kontribusi Pajak Daerah	<p><b>Kontribusi Pajak Daerah (S)</b></p> $= \frac{\text{Pajak Daerah (T)}}{\text{Pendapatan Asli Daerah (P)}} \times 100\%$	Abdul, 2004
Laju Perkembangan Kontribusi Pajak Daerah	<p><b>Analisis Trend</b></p> $Y = a + bt$	Supranto, 2006
Pengaruh Pajak hotel dan restoran, hiburan, reklame, penerangan jalan dan pengolahan bahan galian golongan C	<p><b>Multiple Regression</b></p> $\text{Pendapatan Asli Daerah} = \alpha + \beta_1\text{HR} + \beta_2\text{HB} + \beta_3\text{REK} + \beta_4\text{PPJ} + \beta_5\text{PM} + \epsilon$ <p><b>Keterangan :</b></p> <p><math>\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5</math> = Koefisien regresi</p> <p><b>HR</b>= Nilai penerimaan pajak hotel dan restoran</p> <p><b>HB</b> = Nilai penerimaan pajak hiburan</p> <p><b>REK</b> = Nilai penerimaan pajak reklame</p> <p><b>PPJ</b> = Nilai penerimaan pajak penerangan jalan</p> <p><b>PM</b> = Nilai penerimaan pajak pengambilan dan pengolahan bahan galian golongan C</p> <p><math>\alpha</math> = Konstanta</p>	Ebimobowei; 2013
Pengaruh Variabel Independen dan Dependen secara simultan	<p><b>Nilai F<sub>hitung</sub></b></p> $= \frac{\text{Regression Mean of Square (MSR)}}{\text{Error Mean of Square (MSE)}}$	Sugiono, 2014

Pengaruh Variabel Independen dan Dependen secara Parsial	$\text{Nilai } t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi (bi)}}{\text{Standar Error (Se(bi))}}$	Sugiono, 2014
--	--	---------------

Sumber : dikembangkan dalam penelitian

#### 4.1 Analisis Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa adanya kontribusi yang besar dari pajak daerah terhadap PAD. Hal ini diperkuat dengan telah diberlakukannya otonomi daerah. Keuntungan dari otonomi daerah bagi pemerintah daerah adalah bahwa pemerintah daerah dapat

menggali potensi dan kekayaan di daerahnya yang dapat dijadikan salah satu sumber PAD.

Pajak daerah merupakan salah satu sumber PAD yang juga merupakan salah satu modal untuk membiayai pembangunan infrastruktur daerah. Untuk melihat kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

**Tabel 3.**  
**Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2002 Sampai Dengan 2010**

Tahun	Pajak Daerah (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Kontribusi (%)
2002	13.723.249.146,36	54.618.032.256,14	25,13
2003	21.005.619.370,16	61.750.177.793,26	34,02
2004	23.736.237.355,44	64.972.830.169,67	36,53
2005	30.710.374.981,94	66.049.435.976,08	46,50
2006	36.464.173.774,35	71.964.955.301,90	50,67
2007	29.140.247.956,36	56.184.781.267,94	51,87
2008	51.542.056.269,14	100.680.636.827,86	51,19
2009	62.589.334.565,09	123.490.170.900,87	50,68
2010	79.458.815.853,73	146.814.127.294,42	54,12
<b>Rata-rata</b>	<b>38.707.789.919,17</b>	<b>82.947.238.643,13</b>	<b>44,52</b>

Sumber : data diolah

Tabel 3 menjelaskan bahwa pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2010 kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor cenderung mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 1998 oleh Gerald, yang menyatakan bahwa terjadi pergeseran kontribusi terhadap Pendapatan Daerah yang pada awalnya redistribusi daerah memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan dengan pajak daerah namun secara perlahan pajak daerah memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan tabel 3, kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2010, yaitu sebesar 54,12 % sedangkan yang terkecil terjadi pada tahun 2002, yaitu sebesar 25,13 %. Namun secara keseluruhan rata-rata besar kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah selama tahun 2002 sampai dengan 2010 ini adalah sebesar 44,52 %.

Penelitian ini juga menjelaskan seberapa besar rasio kontribusi pajak daerah terhadap PAD. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Rasio Kontribusi Pajak Daerah, Retribusi, Laba Daerah dan Penerimaan Lain-lain Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2002 sampai dengan 2010 (dalam persen)**

Tahun	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Laba Daerah	Lain-lain	Pendapatan Asli Daerah
2002	25,13	61,90	0,92	12,05	100,00
2003	34,02	59,26	2,85	7,10	100,00
2004	36,53	54,69	2,49	6,29	100,00
2005	46,50	35,04	2,76	15,71	100,00
2006	50,67	36,32	0,70	12,31	100,00
2007	51,87	36,46	1,56	10,12	100,00
2008	51,19	32,69	1,98	14,13	100,00
2009	50,68	29,62	2,05	17,65	100,00
2010	54,12	30,05	2,30	13,52	100,00
<b>Rata-rata</b>	<b>44,52</b>	<b>41,78</b>	<b>1,96</b>	<b>12,10</b>	<b>100,00</b>

Sumber : data diolah

Tabel 4 menjelaskan kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor selama tahun 2002 sampai 2010 adalah 44.52%. Hal ini merupakan kontribusi yang terbesar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

Dengan demikian telah terjadi pergeseran kontribusi terbesar dari sektor Retribusi Daerah ke sektor Pajak Daerah selama lima tahun, dari tahun 2005 sampai dengan 2010. Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya pergeseran ini adalah karena saat ini Kabupaten Bogor merupakan daerah

menyangga Ibukota yang mana mengalami perkembangan yang pesat. Hal itu dapat dilihat dari jumlah penduduk maupun sarana-sarana pendukung lainnya. Selain itu dengan dihilangkannya beberapa sumber penerimaan Retribusi Daerah Pemerintah Kabupaten Bogor, sesuai dengan Undang-undang No. 28 tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah juga merupakan salah satu penyebab menurunnya kontribusi retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

#### 4.2 Analisis Laju Perkembangan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor

Dari hasil analisis *trend* diperoleh persamaan trend linier sebagai berikut  $Y = 44,52 + 3,344t$ . Nilai koefisien *trend* sebesar 3,344 diinterpretasikan sebagai rata-rata perkembangan atau peningkatan

kontribusi Pajak Daerah tersebut adalah sebesar 3,344 % setiap tahunnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD Kabupaten Bogor pada tahun 2002 sampai dengan 2010 cenderung meningkat (tabel 5).

**Tabel 5.**  
**Perkembangan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah  
Kabupaten Bogor Tahun 2002 Sampai Dengan 2010**

Tahun	Kontribusi Pajak Daerah ( % )	Perkembangan ( % )
2002	25,13	-
2003	34,02	8,89
2004	36,53	2,51
2005	46,50	9,97
2006	50,67	4,17
2007	51,87	1,20
2008	51,19	-0,68
2009	50,68	-0,51
2010	54,12	3,44

Sumber : data diolah

Tabel 5 menjelaskan bahwa kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor tahun 2002 sampai dengan 2010 cenderung meningkat. Peningkatan perkembangan kontribusi pajak daerah

yang paling besar adalah pada tahun 2005 sebesar 9.97 %. Kemudian untuk tahun 2007 sampai dengan 2009 kontribusi ini cenderung menurun, di mana pada tahun 2007 ini peningkatan yang terjadi hanya sebesar 1,20 %.

Setelah itu pada tahun 2008 dan 2009, perkembangan kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah ini mencapai nilai yang negatif, yaitu - 0,68 % untuk tahun 2008 dan -0,51 % untuk tahun 2009.

#### 4.3 Analisis Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor

Hasil perhitungan untuk mengetahui pengaruh pajak daerah

terhadap Pendapatan Asli daerah diperoleh persamaan : $Y = 13.805.056.171,759 + 1,163HR + 6,453HB + 3,886REK + 4,731PPJ + 0,458PM.$

Untuk melihat pengaruh Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah ini, dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Tentang Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	13.805.056.171,759	6.127.949.142,482	-	3,838	0,017
Pajak Hotel dan Restoran	1,163	0,633	0,123		

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa nilai koefisien Pajak Hotel dan Restoran adalah sebesar 1,163 hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variasi perubahan Pendapatan Asli Daerah selama tahun penelitian dipengaruhi oleh Pajak Hotel dan Restoran sebesar 1,163. Kemudian untuk menguji keberartian dari nilai

koefisien tersebut dilakukan dengan menggunakan uji-t, dan diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 3,838 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,353. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Dari perbandingan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Pajak Hotel dan Restoran memiliki

pengaruh yang berarti terhadap pendapatan asli daerah adalah diterima ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima).

Yang termasuk pajak hiburan adalah semua tempat-tempat hiburan

baik yang dipertontonkan ataupun tidak. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh seperti dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Tentang Pengaruh Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	13.805.056.171,759	6.127.949.142,482	-	2,601	0,041
Pajak Hiburan	6,457	4,035	0,124		

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien Pajak Hiburan adalah sebesar 6,457 yang dapat diinterpretasikan bahwa variasi perubahan Pendapatan Asli Daerah selama tahun 2002 sampai 2010 dipengaruhi oleh Pajak Hiburan sebesar 6,457. Kemudian berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,601 < 2,353$ ). Sehingga berdasarkan perbandingan tersebut dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang menyatakan

Pajak Hiburan memiliki pengaruh yang berarti terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah diterima.

Salah satu sumber penerimaan pajak lainnya adalah pajak reklame. Dengan tingkat persaingan yang semakin ketat di dunia usaha maka setiap perusahaan berlomba – lomba untuk menarik konsumen melalui reklame. Untuk melihat pengaruh pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah ini, akan disajikan dalam bentuk tabel 6 di bawah ini :

**Tabel 8.**  
**Hasil Analisis Tentang Pengaruh Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	13.805.056.171,759	6.127.949.142,482	-	2,461	0,034
Pajak Reklame	3,886	3,082	0,102		

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh nilai koefisien Pajak Reklame sebesar 3,886 yang dapat diinterpretasikan bahwa variasi perubahan Pendapatan Asli Daerah selama tahun 2002 sampai dengan 2010 dipengaruhi oleh Pajak Reklame sebesar 3,886. Kemudian hasil analisis dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,461 < 2,353$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Pajak Reklame memiliki pengaruh yang berarti terhadap pendapatan asli daerah adalah diterima.

Pajak penerangan jalan merupakan salah satu pajak daerah yang mana sistem pemungutannya dilakukan pada setiap bangunan yang menggunakan fasilitas listrik. Sistem penarikan pajak penerangan dilakukan pada saat masyarakat melakukan pembayaran rekening listrik. Sehingga dengan semakin meningkatnya penggunaan listrik ini maka penerimaan pajak penerangan jalan akan semakin meningkat. Untuk mengetahui pengaruh Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah ditunjukkan pada tabel 9 di bawah ini :

**Tabel 9.**  
**Hasil Analisis Tentang Pengaruh Pajak Penerangan Jalan Terhadap**  
**Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	13.805.056.171,759	6.127.949.142,482	-	5,879	0,028
Pajak Penerangan Jalan	4,731	0,805	0,697		

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien untuk variabel Pajak Penerangan Jalan adalah sebesar 4,731 yang dapat diinterpretasikan bahwa variasi perubahan Pendapatan Asli Daerah selama tahun 2002 sampai dengan 2010 dipengaruhi oleh Pajak Penerangan Jalan sebesar 4,731. Kemudian hasil analisis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,879 dan nilai  $t_{tabel}$  2,353.

Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Pajak Penerangan Jalan memiliki pengaruh yang berarti terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah diterima, hal disebabkan karena nilai  $t_{hitung}$  adalah lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $5,879 > 2,353$ ).

Untuk mengetahui pengaruh Pajak Pengambilan dan Pengolahan Galian Golongan C terhadap Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10.**  
**Hasil Analisis Tentang Pengaruh Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	13.805.056.171,759	6.127.949.142,482	-	1,862	0,204
Pajak Pengambilan & Pengolahan Galian Golongan C	0,458	0,246	0,201		

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas diperoleh bahwa nilai koefisien variabel Pajak Pengambilan dan Pengolahan Galian Golongan C adalah sebesar 0,458. Di mana nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variasi perubahan Pendapatan Asli Daerah selama tahun 2002 sampai dengan 2010 dipengaruhi oleh Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C sebesar 0,458. Dari hasil analisis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $1,862 <$

$2,353$ ). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Pajak Pengambilan dan Pengolahan Galian Golongan C memiliki pengaruh yang berarti terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah ditolak ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak). Kemudian untuk melihat jenis pajak yang paling berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah dengan melihat nilai koefisien beta. Di mana nilai koefisien beta dari masing-masing pajak akan dijelaskan dengan menggunakan tabel 11 di bawah ini :

**Tabel 11.**  
**Perbandingan Nilai *Standar Error*, Koefisien Beta dan Kontribusi dari Pajak Hotel dan Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan Serta Pajak Pengambilan dan Pengolahan Galian Golongan C**

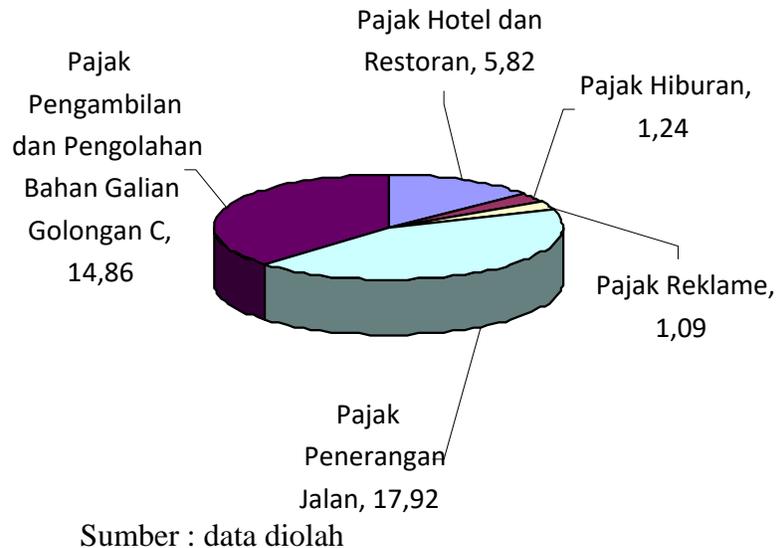
Jenis Pajak	Perbandingan		
	<i>Standar Error</i>	Koefisien Beta	Rata-rata Kontribusi pertahun
Pajak Hotel dan Restoran	0,633	0,123	5,82
Pajak Hiburan	4,035	0,124	1,24
Pajak Reklame	3,082	0,102	1,09
Pajak Penerangan Jalan	0,805	0,697	17,92
Pajak Pengambilan dan Pengolahan Galian Golongan C	0,246	0,201	14,86

Sumber : data diolah

Untuk melihat pengaruh terbesar dari Pajak Hotel dan Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan serta Pajak Pengambilan dan Pengolahan Galian Golongan C terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah dengan membandingkan nilai koefisien beta dari masing-masing jenis Pajak Daerah tersebut. Dari tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa jenis Pajak Daerah yang memiliki nilai koefisien beta terbesar adalah Pajak Penerangan Jalan, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,697. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pajak Penerangan

Jalan memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan dengan pajak lainnya terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengaruh ini juga dapat dilihat dari besarnya rata-rata kontribusi yang diberikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Di mana untuk Pajak Penerangan Jalan memberikan rata-rata kontribusi yang paling besar terhadap Pendapatan Asli Daerah dibandingkan dengan jenis Pajak Daerah lainnya, yaitu rata-rata sebesar 17,92 % setiap tahunnya selamatahun 2002 sampai dengan 2010. Untuk jelasnya perbandingan rata-rata kontribusi ke lima jenis Pajak Daerah

ini akan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



**Gambar 3.**  
**Perbandingan Rata-rata Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2002 Sampai Dengan 2010**

Dari gambar 3 dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2002 – 2010 penelitian Pajak Penerangan Jalan memberikan kontribusi yang paling besar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor sebesar 17,92% dibandingkan dengan jenis Pajak Daerah lainnya. Kontribusi Pajak Penerangan Jalan yang besar ini disebabkan karena adanya pengembangan perkotaan, khususnya pembangunan daerah, pemukiman dan

perumahan. Selain itu juga dengan didukung oleh sistem pemungutan melalui tagihan listrik, mengakibatkan secara otomatis masyarakat membayar Pajak Penerangan Jalan pada saat membayar tagihan rekening listrik.. Pajak reklame memberikan kontribusi yang paling kecil terhadap pendapatan asli daerah sebesar 1.09%

Untuk menguji model secara simultan pengaruh dari Pajak Hotel dan Restoran, Pajak Hiburan, Pajak

Reklame, Pajak Penerangan Jalan serta Pajak Pengambilan dan Pengolahan Galian Golongan C terhadap Pendapatan Asli Daerah secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji-F, di mana diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 776,447 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 9,01. Dengan demikian maka nilai  $F_{hitung}$  adalah lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $776,447 > 9,01$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa Pajak Hotel dan Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan serta Pajak Pengambilan dan Pengolahan Galian Golongan C secara simultan memiliki pengaruh yang berarti terhadap Pendapatan Asli Daerah dan model dinyatakan fit untuk menduga pengaruh pajak daerah terhadap PAD.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat peneliti tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli

Daerah Kabupaten Bogor selama tahun 2002 sampai dengan 2010 secara rata-rata selalu lebih besar dibandingkan dengan kontribusi dari sumber-sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah lainnya, yaitu sebesar 44,52 % setiap tahunnya.

2. Laju pertumbuhan kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Bogor sebesar 3.344 yang diinterpretasikan sebagai rata-rata perkembangan atau peningkatan kontribusi pajak daerah tersebut adalah sebesar 3.344% setiap tahunnya.
3. Pajak Hotel dan Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan dan Pajak Pengambilan dan Pengolahan Galian Golongan C secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Kemudian diperoleh juga bahwa Pajak Hotel dan Restoran, Pajak Hiburan, Pajak

Reklame, Pajak Penerangan Jalan secara parsial berpengaruh yang berarti terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

- a. Dikarenakan keterbatasan untuk updating data pajak daerah dan PAD oleh Pemerintah Kabupaten Bogor sehingga kemungkinan terjadi error data.
- b. Dikarenakan *time horizon* waktu penelitian ini terbatas pada tahun 2002-2009 (9 tahun), maka dapat menambah *time horizon* penelitian ini selama 15-20 tahun sehingga hasil dapat digeneralisasikan.

## 5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis mencoba memberikan implikasi-implikasi yang mungkin dapat digunakan bagi pemerintah daerah Kabupaten Bogor.

1. Pemerintah Kabupaten Bogor perlunya melakukan

intensifikasi agar meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan kewajiban pembayaran pajaknya dengan jalan memberikan penyuluhan dan melakukan pengawasan terhadap setiap objek dan subjek pajak, sehingga penerimaan Pajak Daerah akan dapat lebih optimal lagi.

2. Pemerintah Kabupaten Bogor perlu melakukan ekstensifikasi dengan cara menggali potensi-potensi penerimaan Pajak Daerah yang ada di wilayahnya.

## Daftar Pustaka

- Devas et.al. (1999). Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia (Terjemahan Masri Maris) Universitas Indonesia-Press, Jakarta.
- Halim, A. (2004). Manajemen Keuangan Daerah. Unit Penerbit

- Percetakan Akademi Manajemen  
Perusahaan YKPN Yogyakarta.
- Indrawan, R. (2015). Pengaruh  
Kontribusi Pajak Reklame  
terhadap Pendapatan Asli Daerah  
(Studi Kasus Terhadap Dinas  
Pendapatan Daerah Kota  
Bandung). *Jurnal Portofolio* 12  
(2) : 166-185
- Kusuma, K. A. A & Wirawati, N. G. P.  
2013. Analisis Pengaruh  
Penerimaan Pajak Daerah dan  
Retribusi Daerah Terhadap  
Peningkatan Pendapatan Asli  
Daerah Sekabupaten/Kota di  
Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi*  
Universitas Udayana 5.3. 2013.  
574 – 585
- Loong dkk., (2017). Analisis Tingkat  
Pertumbuhan Penerimaan Pajak  
Pengambilan Bahan Galian C di  
Kabupaten Kepulauan Sangihe.  
*Jurnal Riset Akuntansi Going*  
*Concern* 12(2): 251-265
- Payu, B. R. (2014). Analisis  
Kontribusi Pajak Daerah  
Terhadap Pendaptn Asli Daerah  
Kota Gorontalo. *Jurnal*  
*Akuntansi* Vol. XVIII. No.01  
Januari 2014 141 – 150.
- Putri dkk., (2014). Analisis  
Penerimaan Pajak Hotel, Pajak  
Restoran dan Pajak Hiburan  
Sebagai Sumber Pendapatan Asli  
Daerah (Studi Pada Dinas  
Pendapatan Daerah Kota  
Malang). *Jurnal Perpajakan*, 3  
(1): 52-63
- Setiawati, A., & Hamzah, R. (2007).  
Analisis Pengaruh PAD, DAU,  
DAK dan Belanja Pembangunan  
Terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi, Kemiskinan dan  
Pengangguran : Pendekatan  
Analisis Jalur. *Jurnal Akuntansi*  
*dan Keuangan Indonesia*.  
Desember 2007. Vol. 4 No. 2.  
211 – 228.
- Simanjuntak, R. A. (2006). Baagi  
Hasil Pajak Pertambahan Nilai :  
Sebuah Alternatif Penguatan  
Keuangan Daerah di Era  
Desentralisasi. *Jurnal Ekonomi*  
*dan Pembangunan Indonesia*.  
Vol. 6 No.2. 2006. Januari. 47 -  
62

- Supranto, J. (2005). *Statistik, Teori dan Aplikasi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Subagiyo. (2016). Pengaruh Kontribusi Pajak Hiburan Terhadap pendapatan Asli Daerah Kota Malang (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4 (2): 18-36
- Suwarno, A. E & Suhartini. (2008). Efektifitas Evaluasi Potensi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.7 No.2 September 2008*. 162 – 173
- Prasetya, S.G. (2016). The Roles of Syariah Micro Finance Institution (LKSM) in Eliminating The Poverty in Indonesia (Case Study of Baitul Maal Wat Tamwil). *The Accounting Journal of Binaniaga*. 1(2) : 17-24
- Undang-Undang No.33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dan PP No.55 Tahun 2005 Tentang Dana perimbangan.
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP).
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.